

**PERAN KOMUNIKASI AYAH SEBAGAI ORANGTUA
TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN
ANAK DI KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Oleh :

AYU SYAHFITRI

1803110012

Program Studi Ilmu Komunikasi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : AYU SYAHFITRI
NPM : 1803110012
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 07 Agustus 2022
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

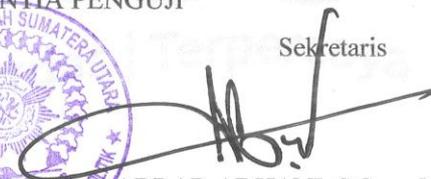
PENGUJI I : Dr.LUTFI BASIT,S.Sos,M.I.Kom
PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS S.SOS.,M.I.Kom
PENGUJI III : ELVITA YENNI,S.S.,M.Hum

()
()
()

PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP    ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **AYU SYAHFITRI**
NPM : 1803110012
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI AYAH SEBAGAI ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK**

Medan, 07 Agustus 2022

PEMBIMBING



ELVITA YENNI, S.S., M.Hum

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Ayu Syahfitri**, NPM **1803110012**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 07 Agustus 2022

Yang menyatakan,



AYU SYAHFITRI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah Subhanalla wa taala atas segala kekuatan rahmat dan karunia-Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**PERAN KOMUNIKASI AYAH SEBAGAI ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI KABUPATEN ASAHAN**”. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wassalam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih terdalem penulis persembahkan kepada kedua orangtua penulis, **Ayahanda Budi Winarno** dan **Ibunda Dian Tisna** yang telah membimbing untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terimakasih banyak telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan materil serta do'a yang tidak putus-putusnya serta selalu mensupport hingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Agussani,M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Dr.Rudianto S.Sos M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr.Arifin Saleh.,S.Sos.,MSP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Abrar Adhani S.Sos.,M.I.Kom selaku Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dra.Hj.Yurisna Tanjung.,M.AP selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubih S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekertaris Program Studi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Elvita Yenni, S.S.,M.Hum selaku Dosen Pembimbing saya yang telah begitu banyak memberikan saya ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Kepada bapak-bapak yang sudah membantu saya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini
10. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi A Humas dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2018 FISIP UMSU

11. Kepada rekan Widya Aulia Azzahra, Nandita Andrawi, Agus Indrazat Handoko, Muhammad Farouq, Muhammad Farhan Lubis dll yang turut memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2022

Penyusun,

Ayu Syahfitri
1803110012

**PERAN KOMUNIKASI AYAH SEBAGAI ORANGTUA TUNGGAL
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI KABUPATEN
ASAHAN**

AYU SYAHFITRI

1803110012

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran komunikasi ayah sebagai orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian anak. Kemandirian merupakan sikap yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan seseorang dalam proses menjadi mandiri menghadapi berbagai situasi di lingkungan sosial sampai mereka dapat mengatasinya dengan tepat, berpikir dan bertindak dalam setiap situasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi ayah sebagai orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Ayah sebagai orangtua tunggal yang tinggal di Kabupaten Asahan. Proses pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan terhadap informan. Sumber data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam bahwa peran komunikasi ayah sebagai orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian anak, anak membutuhkan dukungan dan dorongan dari orangtua.

Kata Kunci : Komunikasi, Orangtua Tunggal, Kemandirian.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II	6
2.1 Komunikasi Antarpribadi	6
2.1.1 Pengertian Komunikasi Antarpribadi	6
2.1.2 Ciri-Ciri Komunikasi Antarpribadi	7
2.2 Komunikasi Keluarga	9
2.2.1 Pengertian Komunikasi Keluarga	9
2.2.2 Pola Komunikasi Keluarga	11
2.3 Kemandirian	12
2.3.1 Pengertian Kemandirian	12
2.3.2 Macam-Macam Kemandirian	13
2.4 Teori Behaviorisme	15
BAB III	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	16
3.3 Kerangka Konsep	17
3.4 Defenisi Konsep	17
3.5 Kategorisasi Penelitian	19
3.6 Informan atau Narasumber	21
3.7 Teknik Pengumpulan Data	21
3.8 Teknik Analisis Data	22
3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.10 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	24
BAB IV	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Deskripsi Identitas Informan	25
4.1.2 Hasil Wawancara Informan Penelitian	26
4.2 Pembahasan	45
4.2.1 Komunikasi Antar Pribadi antar Orangtua dan Anak	46
4.2.2 Teori Behaviorisme	47
BAB V	49
5.1 Simpulan	49

5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah orang yang diamanatkan oleh Tuhan untuk membesarkan anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua (anggota keluarga) terutama bertanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak-anaknya. Orang tua adalah bagian dari keluarga ayah dan ibu dan merupakan hasil ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya ke tahap tertentu dalam mempersiapkan kesiapan sosial (Ruli, 2020)

Keluarga ideal terdiri dari ayah, ibu dan anak. Tapi kenyataannya tidak semua keluarga memiliki anggota tetap. Terkadang sebuah keluarga hanya memiliki satu orangtua atau disebut *single parent*. Berbagai faktor yang menyebabkan orangtua tunggal, seperti kematian, perceraian dan perbedaan tempat tinggal. Kondisi ini dapat berdampak buruk bagi anak sebagai anggota keluarga termuda (Ayuwanty et al., 2018)

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang memegang peranan yang sangat besar dan penting dalam pembentukan budaya yang sehat. Dari keluarga inilah pendidikan individu dimulai dan dari keluarga yang baik akan tercipta tatanan sosial, sehingga untuk membangun budaya perlu dimulai dari keluarga. Kepekaan dan kecerdasan keluarga juga diperlukan untuk mengelola dan menciptakan keluarga yang efektif. (Hardiyanto et al., 2021)

Anak sebagai tanggung jawab orang tua harus mendapatkan perhatian lebih dan prioritas utama, oleh karena itu orang tua harus selalu untuk menjalin komunikasi dengan anaknya, mengingat komunikasi antara anak dan orang tua menjadi indikator kualitas hubungan dalam keluarga. Komunikasi mempengaruhi cara anggota keluarga dalam berinteraksi dan berhubungan, dan hubungan keluarga memengaruhi komunikasi yang terjadi.

Anak menghabiskan sebagian besar hidup mereka di lingkungan rumah. Unsur keluarga sangat penting mengingat adanya orangtua yang bertanggung jawab terhadap perkembangan diri anaknya. Segala bentuk kewenangan berlaku bagi seorang anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dalam kaitannya dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Semua perilaku anak berada di bawah kendali orangtua dan setiap sikap anak selalu diawasi oleh setiap orangtua (Anisah, 2011)

Memainkan peran sebagai ibu tunggal sudah menjadi hal yang lumrah dan dilakukan banyak wanita. Tetapi sebagai ayah tunggal, hanya sedikit yang bisa melakukan ini. Kematian orang yang dicintai atau perceraian tidak mudah bagi semua orang. Apalagi bagi seorang pria, menjadi *single parent* tentu bukanlah hal yang mudah, sehingga banyak pria yang memutuskan untuk segera mencari pengganti pasangan hidupnya. Kebutuhan untuk memainkan peran ganda sebagai ayah yang memenuhi kebutuhan keluarga dan ibu yang melakukan pekerjaan rumah tangga harus dipenuhi pada saat yang sama oleh ayah tunggal. Meskipun memenuhi dua peran sebagai orang tua itu cukup

menantang, pada kenyataannya, beberapa anak dibesarkan hanya dengan satu orang tua, yaitu ayah tunggal yang dapat memiliki kemandirian.

Kemandirian merupakan sikap yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan seseorang dalam proses menjadi mandiri menghadapi berbagai situasi di lingkungan sosial sampai mereka dapat mengatasinya dengan tepat, berpikir dan bertindak dalam setiap situasi. Aktivitas bersama keluarga membantu anak menanamkan ide dan tindakan dalam masyarakat dan menjadikannya milik mereka sendiri. Orangtua harus membantu anak mengarahkan dan mengatur proses belajar mereka sehingga mereka dapat belajar mandiri (Sa'diyah, 2017)

Jumlah ayah tunggal secara signifikan lebih kecil dari jumlah ibu tunggal. Perbandingan ini menimbulkan pertanyaan umum tentang kemampuan ayah untuk memainkan peran ganda. Mengasuh anak bisa jadi sulit bagi ayah karena mereka menghabiskan lebih sedikit waktu dengan anak daripada ibu dan anak sehingga anak menjadi kurang akrab dengan ayah. Mengambil alih peran pengasuhan sebagai bentuk pelaksanaan peran ganda membutuhkan keterampilan pengasuhan. (Lestari & Amaliana, 2020)

Ayah tunggal yang karena suatu alasan harus membesarkan dan merawat anak tanpa pendamping (karena perceraian, perceraian mati). Bahkan para ayah tunggal kerap menghadapi sejumlah masalah. Masalah utama yang sering muncul adalah masalah merawat anak. Hubungan antara ayah dan anak patut mendapat perhatian, terutama mengenai kualitas hubungan interpersonal dalam keluarga yang kurang ideal, seperti perceraian atau kematian istri.

Hubungan antara ayah dan anak tidak terbatas pada hari, minggu, bulan, bahkan tahun, tetapi berlangsung seumur hidup dan berperan penting dalam pembentukan identitas antara dua individu. Karena kualitas hubungan orang tua-anak secara signifikan dapat mempengaruhi banyak hal yang penting bagi anak.

Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana peran komunikasi ayah sebagai orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian anak. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah ayah tunggal dimana antaranya adalah cerai dan cerai mati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran komunikasi seorang ayah sebagai orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di Kabupaten Asahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi ayah sebagai orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian di Kabupaten Asahan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai peran komunikasi ayah sebagai orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian anak.

- b. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas penelitian komunikasi, khususnya Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- c. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat khususnya Ilmu Komunikasi, serta dapat menambah wawasan untuk mengetahui peran komunikasi ayah sebagai orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di Kabupaten Asahan.

1.5 Sistematika Penulisan

- BAB I : Berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai peran komunikasi ayah sebagai orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di Kabupaten Asahan.
- BAB III : Persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.
- BAB IV : Pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V : Penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Antarpribadi

2.1.1 Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Menurut Joseph Devito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*, komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek umpan balik seketika (*the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback*). (DeVito, 2013)

Komunikasi antarpribadi sebagai penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok orang dengan berbagai dampaknya dan peluang memberikan umpan balik segera. (Handayani, 2017)

Komunikasi antarpribadi dalam keluarga sangat penting dan latar belakang keluarga perlu diprioritaskan karena tidak lagi ideal seperti keluarga biasa lainnya yang anggotanya masih utuh. Fungsi komunikasi antarpribadi dalam keluarga ini berkaitan dengan fungsi komunikasi sosial yang berkaitan dengan komitmen orangtua sebagai orangtua tunggal kepada anak. Proses komunikasi antarpribadi ini telah terjalun sejak usia dini sehingga kehidupan sosial tidak menciptakan ketegangan atau tekanan

karena persepsi umum bahwa seorang ayah tidak dapat menjadi satu-satunya orangtua dari anak.

2.1.2 Ciri-Ciri Komunikasi Antarpribadi

Ciri-ciri dari komunikasi antarpribadi yang efektif dalam buku komunikasi antar pribadi, Handayani mengutip pendapat Joseph A.Devito mengenai ciri komunikasi antar pribadi yang efektif, yaitu:

a. Keterbukaan (*openness*)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut dan wajar. Aspek kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan komunikator yang menjemukan. Bila ingin berkomunikasi bereaksi terhadap apa yang komunikator ucapkan, komunikator dapat memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan

dan pikiran dimana komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya.

b. Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

d. Rasa Positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain. (Handayani, 2017)

2.2 Komunikasi Keluarga

2.2.1 Pengertian Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga adalah salah satu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran akan hilang (Astuti, 2017)

Komunikasi keluarga merupakan bentuk komunikasi yang paling ideal karena terdapat hierarki antara orangtua dan anak, tetapi tidak menimbulkan suatu bentuk komunikasi di antara mereka. Perbedaan latar belakang budaya, pendidikan, usia, adat istiadat dan kepribadian antar keluarga, terutama laki-laki dan perempuan, tidak menghalangi komunikasi.

Orangtua pada umumnya mempunyai kepentingan kepada anaknya dengan memberikan perhatian berupa nasihat-nasihat kepada anaknya mengenai aktivitas yang dilakukan anak remaja pada umumnya agar pesan yang disampaikan melalui komunikasi dapat berjalan dengan baik. Pemahaman personal yang dibangun sepanjang waktu, mampu mendorong

kita untuk memahami dan bersedia dipahami kita berbagi rahasia, ketakutan dan pengalaman pribadi pada seseorang yang dipercaya, tapi tidak pada semua orang lain. Inilah yang dikatakan Buber dengan kita menjadi manusia seutuhnya di hadapan orang lain. Pemahaman personal adalah proses yang tumbuh dan berkembang sepanjang kita berkomunikasi interpersonal. Jadi, kedekatan orang tua dengan anak dalam ruang dan waktu mempunyai hubungan sebab akibat dan bersifat universal. (Hardiyanto, 2017)

Keluarga adalah tempat pertama anak-anak tumbuh dan kembang. Sebagai wadah tumbuh kembang pertama anak, para orang tua selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik pada anak-anak mereka termasuk dalam pengajaran kesantunan di lingkungan keluarga baik kesantunan dalam bertindak maupun kesantunan dalam berbahasa. (Yenni et al., 2018)

Komunikasi keluarga tidak boleh disamakan dengan komunikasi antara anggota kelompok biasa. Komunikasi dalam satu keluarga tidak sama dengan komunikasi dalam keluarga lain, dan setiap keluarga memiliki pola komunikasinya sendiri. Hubungan orang tua-anak selalu dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua itu sendiri. Kedua sikap tersebut berkaitan dengan afeksi dan dominasi. Kenyataannya, ada orang tua yang mendominasi, mengalah, acuh tak acuh, dan memiliki orang tua yang ramah. Terbuka dan bersahabat dengan anak-anaknya. (Rahmah, 2018)

2.2.2 Pola Komunikasi Keluarga

McLeod dan Chaffee membagi komunikasi keluarga ini ke dalam empat pola, yaitu:

1) Komunikasi keluarga pola *Laissez-faire*,

Komunikasi ini ditandai dengan rendahnya komunikasi yang berorientasi konsep, artinya seorang anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, dan juga rendah dalam komunikasi yang berorientasi sosial. Artinya anak tidak membina keharmonisan hubungan dengan bentuk interaksi dengan orangtua. Anak maupun orangtua kurang atau tidak memahami objek komunikasi, sehingga dapat menimbulkan komunikasi yang salah.

2) Komunikasi keluarga dengan pola Protektif,

Komunikasi dengan pola protektif yang digunakan orangtua dalam membentuk kepribadian seorang anak, yakni dimana orangtua yang tidak memberi batasan yang dalam terhadap perilaku seorang anak. Orangtua dalam pola protektif hanya memberi batasan pada anak yang dominan saja. Misalnya, anak perempuan tidak boleh pulang larut dan tidak boleh menginap di rumah teman. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang menggunakan pola protektif dalam berkomunikasi mudah dibujuk, karena mereka tidak belajar bagaimana membela atau mempertahankan pendapat sendiri.

3) Komunikasi keluarga dengan pola Pluralistik,

Merupakan bentuk komunikasi keluarga yang menjalankan model komunikasi yang terbuka dalam membahas ide-ide dengan semua anggota keluarga, menghormati minat anggota lain dan saling mendukung.

4) Komunikasi keluarga dengan pola Konsensual,

Keluarga yang menerapkan pola ini menjunjung tinggi adanya musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan. Bentuk komunikasi keluarga ini menekankan komunikasi berorientasi sosial maupun yang berorientasi sosial maupun yang berorientasi konsep. Semua anggota keluarga diberi kesempatan yang sama untuk mengemukakan ide dari berbagai sudut pandang, tanpa mengganggu struktur kekuatan keluarga. (Rahmah, 2018)

2.3 Kemandirian

2.3.1 Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya. (Sa'diyah, 2017)

Kemandirian merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai dalam semua proses kehidupan. Kemandirian kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif dan mencoba mengatasi masalah tanpa meminta bantuan orang lain. Manusia terlahir membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya seiring berjalannya waktu akan perlahan melepaskan diri dari beberapa ketergantungan, seperti orangtua dengan belajar untuk belajar mandiri.

2.3.2 Macam-Macam Kemandirian

Menurut Steinberg, ada tiga macam kemandirian, yaitu:

1) Kemandirian emosional (*emotional autonomy*)

Kemandirian emosional adalah dimensi yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan emosional remaja dengan orang lain. Kemandirian emosional didefinisikan sebagai kemampuan remaja untuk tidak bergantung terhadap dukungan emosional dari orangtua. Silverberg dan Steinberg mengungkapkan bahwa terdapat empat aspek kemandirian emosional yaitu sejauh mana remaja mampu untuk tidak memandang orangtua sebagai sosok yang ideal (*de-idealized*), sejauh mana remaja mampu memandang orangtua sebagai orang dewasa pada umumnya (*parents as people*), sejauh mana remaja bergantung pada kemampuannya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain (*non dependency*) dan sejauh mana remaja mampu melakukan individuasi dalam hubungannya dengan orangtua. (Steinberg, 2005)

2) Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*)

Kemampuan perilaku adalah kemampuan dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan secara mandiri. Kemandirian perilaku mencakup kemampuan untuk meminta pendapat orang lain jika diperlukan sebagai dasar pengembangan alternatif pilihan, menimbang sebagai pilihan yang ada dan pada akhirnya mampu mengambil kesimpulan untuk suatu keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga aspek kemandirian perilaku pada remaja. Pertama, memiliki kemampuan mengambil keputusan yang ditandai dengan menyadari adanya resiko dari tingkah lakunya, memilih alternatif pemecahan masalah yang didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain, bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang diambilnya. Kedua, individu yang memiliki kemandirian perilaku akan memiliki kekuatan terhadap pengaruh orang lain yang ditandai dengan tidak mudahnya terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas, tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orangtua dalam mengambil keputusan, memasuki kelompok sosial tanpa tekanan. Ketiga, merasa percaya diri (*self reliance*) yang ditandai dengan merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan di sekolah, merasa mampu memenuhi tanggung jawab di rumah dan di sekolah, merasa mampu mengatasi masalahnya sendiri, berani dalam mengemukakan ide dan gagasan, dan

3) Kemandirian nilai

Kemandirian nilai berkembang selama masa remaja akhir. Kemandirian nilai adalah kemampuan memiliki sikap independen dan keyakinan tentang spiritualitas, politik, dan moral. (Steinberg, 2005)

2.4 Teori Behaviorisme

Teori komunikasi behaviorisme di support oleh salah satu ilmuwan yang berasal dari Amerika bernama John Broadus Watson (1878-1958). Teori komunikasinya berisi mengenai seluruh tindakan atau perilaku yang mencakup antara tindakan respon atau balasan terhadap suatu hal yang diberikan atau juga bisa disebut dengan rangsangan. Teori ini memiliki arti bahwa semua tindakan memiliki balasan yang berbentuk respon. Dapat digambarkan seperti apabila seorang individu mendapatkan rangsangan, lalu individu tersebut berhasil menerima serta mengamatinya, maka kita akan mudah dalam memperkirakan seperti apa tanggapan atau responnya. (Azizah, n.d.)

Behaviorisme menekankan pada perubahan tingkah laku yang didasari oleh prinsip stimulus dan respon. Teori belajar Behavioristik memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka. (Asfar, 2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2013)

3.2 Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

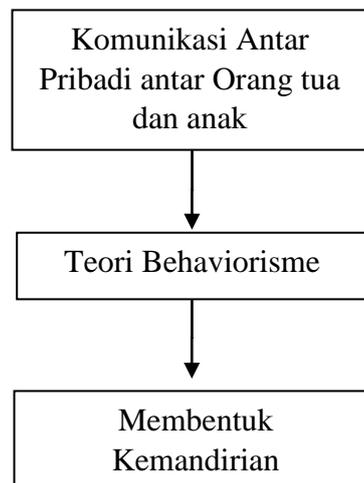
Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel pada sebuah penelitian. Subjek ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian yang berkaitan dengan peran komunikasi ayah sebagai orang tunggal dalam membentuk kemandirian anak di Kabupaten Asahan. Adapun subjek penelitiannya adalah orangtua tunggal atau ayah tunggal di Kabupaten Asahan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah informan yang memiliki karakteristik tertentu hingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data (Berliana, 2018)

3.3 Kerangka Konsep

Sebelum melakukan penelitian tentunya terlebih dahulu memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif tentang apa yang diteliti. Kerangka konsep ini bertujuan untuk menjelaskan atau menghubungkan antara konsep yang akan diamati melalui penelitian yang dilakukan. Dari uraian di atas maka kerangka konsep yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1. : Kerangka Konseptual



3.4 Defenisi Konsep

Konsep merupakan unsur penelitian yang terpenting dan dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau fenomena alami.

1) Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (*the process of sending and*

receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback). (DeVito, 2013)

2) Teori Behaviorisme

Behaviorisme menekankan pada perubahan tingkah laku yang didasari oleh prinsip stimulus dan respon. Teori belajar behavioristik memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan membentuk perilaku. (Asfar, 2019)

3) Kemandirian

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi risiko jika melanggar aturan. (Sa'diyah, 2017)

3.5 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

NO	KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
1	Komunikasi Antarpribadi	1. Keterbukaan 2. Dukungan 3. Empati 4. Rasa Positif
2	Teori Behaviorisme	1. Prilaku 2. Lingkungan 3. Respon/Reaksi

Berdasarkan pembagian kategorisasi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Komunikasi Antarpribadi

- a) Keterbukaan : Komunikasi Antarpribadi memiliki salah satu ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang efektif salah satunya yaitu keterbukaan. Keterbukaan adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan antarpribadi.
- b) Dukungan : Dalam proses komunikasi antarpribadi antara ayah tunggal dan anak dalam keluarga hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung.

- c) Empati : Dalam komunikasi antarpribadi ada empati yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang di alami orang lain melalui kacamata orang lain itu.
- d) Rasa Positif : Komunikasi antarpribadi antar ayah tunggal dan anak atau bahkan seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi.
- e) Kesetaraan : Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain.

2. Teori Behaviorisme

- a) Perilaku : Teori behaviorisme, teori komunikasinya berisi mengenai seluruh tindakan atau perilaku yang mencakup antara tindakan atau respon atau balasan terhadap suatu hal yang diberikan atau juga bisa disebut rangsangan.
- b) Lingkungan : Teori behaviorisme memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku.
- c) Respon : Teori behaviorisme memiliki arti bahwa semua tindakan memiliki balasan yang berbentuk respon. Dapat digambarkan seperti apabila seorang individu mendapatkan rangsangan, lalu individu

tersebut berhasil menerima serta mengamatinya, maka kita akan mudah dalam memperkirakan seperti apa tanggapan atau responnya.

3.6 Informan atau Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah ayah tunggal di Kabupaten Asahan dimana di antaranya adalah perceraian dan perceraian mati. Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian ini adalah 5 orang, meliputi 5 orang ayah tunggal di Kabupaten Asahan yang juga memiliki karakteristik atau kriteria tertentu yaitu : Ayah tunggal yang bertempat tinggal di Kabupaten Asahan yang menjadi ayah tunggal dikarenakan perceraian atau perceraian mati.

Tabel 3.3 Daftar Narasumber

No	Nama Narasumber	Jenis Kelamin	Umur
1	Budi Winarno	L	47
2	Henry Chairulah	L	50
3	Irwansyah Lubis	L	52
4	Andi Utama	L	38
5	Ari Kurniawan	L	35

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya untuk mendapatkan data.

a) Observasi

Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus teliti dalam mengamati adalah dengan menatap kejadian, gerak, atau proses. Hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang dengan kata lain perkataan, pengamatan harus objektif.

b) Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013)

c) Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang membentuk dalam tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dapat dijadikan bahan pendukung, perbandingan dari hasil penelitian. (Sugiyono, 2013)

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 1992)

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. (Huberman & Miles, 1992)

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Humbermen, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. (Huberman & Miles, 1992)

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung pada konsep-konsep dasar dalam penelitian yang dilakukan.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada Juni 2022 sampai dengan Agustus 2022.

3.10 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Ayah tunggal yang karena suatu alasan harus membesarkan dan merawat anak tanpa pendamping (karena perceraian, perceraian mati). Bahkan para ayah tunggal kerap menghadapi sejumlah masalah. Masalah utama yang sering muncul adalah masalah merawat anak. Hubungan antara ayah dan anak patut mendapat perhatian, terutama mengenai kualitas hubungan interpersonal dalam keluarga yang kurang ideal, seperti perceraian atau kematian istri. Hubungan antara ayah dan anak tidak terbatas pada hari, minggu, bulan, bahkan tahun, tetapi berlangsung seumur hidup dan berperan penting dalam pembentukan identitas antara dua individu. Karena kualitas hubungan orang tua-anak secara signifikan dapat mempengaruhi banyak hal yang penting bagi anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data dari Peran Komunikasi Ayah Sebagai Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak di Kabupaten Asahan. Narasumber yang diwawancarai berjumlah 5 orang, yaitu subjek; Bapak Budi Winarno, Bapak Henry Chairullah, Bapak Irwansyah Lubis dan Bapak Ari Kurniawan.

4.1.1 Deskripsi Identitas Informan

Pada penelitian ini, penulis memilih 5 narasumber yang berdomisili di Kabupaten Asahan. Menurut keterangan dari 3 narasumber (Pak Budi, Pak Henry, Pak Irwansyah) mengatakan bahwa hal yang menyebabkan narasumber menjadi orangtua tunggal yaitu dikarenakan sang istri meninggal dunia. Sedangkan keterangan 2 narasumber (Pak Andi dan Pak Ari) mengatakan bahwa yang menyebabkan narasumber menjadi orangtua tunggal dikarenakan perceraian. Adapun deskripsi informan/narasumber sebagai berikut:

- a. Informan pertama dengan nama Budi Winarno berjenis kelamin laki-laki, sebagai ayah tunggal dikarenakan cerai mati.
- b. Informan kedua dengan nama Henry Chairullah berjenis kelamin laki-laki, sebagai ayah tunggal dikarenakan cerai mati.

- c. Informan ketiga dengan nama Irwansyah Lubis berjenis kelamin laki-laki, sebagai ayah tunggal dikarenakan cerai mati.
- d. Informan keempat dengan nama Andi Utama berjenis kelamin laki-laki, sebagai ayah tunggal dikarenakan cerai.
- e. Informan kelima dengan nama Ari Kurniawan berjenis kelamin laki-laki, sebagai ayah tunggal dikarenakan cerai.

4.1.2 Hasil Wawancara Informan Penelitian

Peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data dari Peran Komunikasi Ayah Sebagai Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak di Kabupaten Asahan.

1. Bagaimana Kedekatan Anda dengan Anak Anda?

Pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Pak Budi tentang bagaimana kedekatan beliau dengan anaknya, beliau menjawab: “Kalau soal kedekatan saya dengan anak saya dekat sebenarnya tapi lebih dekat lagi anak-anak dengan almarhum ibunya. Karena kan dari kecil yang merawat itu ibunya tugas saya tinggal cari nafkah saja”

Dari hasil wawancara dengan Pak Budi narasumber pertama, beliau menjawab bahwa kedekatan beliau dengan anaknya terbilang dekat tetapi pengakuan Pak Budi, anaknya lebih dekat dengan almarhum ibunya. Dengan alasan dari kecil sudah ibunya yang merawat dan Pak Budi bertugas mencari nafkah.

Dengan pertanyaan yang sama ditanyakan pada narasumber kedua yaitu Pak Henry, beliau menjawab: “Sangat dekat semenjak mamak anak-

anak sudah meninggal saya selalu mendekatkan diri dengan anak-anak saya. Dan begitu pula anak saya juga semakin dekat dengan saya”

Dari hasil wawancara dengan Pak Irwansyah selaku narasumber kedua mengatakan kedekatan beliau dengan anaknya sangat dekat. Beliau juga mengatakan bahwa beliau selalu mendekatkan diri dengan anaknya.

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Irwansyah, beliau menjawab: “Kedekatan saya dengan anak saya jauh lebih dekat setelah sudah tidak ada ibunya, karena kan saya dirumah komunikasi cuman sama anak saya”

Dari hasil wawancara narasumber ketiga Pak Irwansyah, beliau mengatakan bahwa kedekatan beliau dengan anak jauh lebih dekat ketika istri dari Pak Irwansyah sudah tidak ada.

Selanjutnya ditanyakan dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat Pak Andi, beliau menjawab: “Nayla itu dekat dengan saya karena setelah saya dan mamanya bercerai Nayla ikut sama saya, dari masih 4bulan dia sudah tinggal sama saya dibantu sama neneknya. Nayla itu nama anak saya”

Dari hasil wawancara narasumber keempat yaitu Pak Andi, Pak Andi mengatakan bahwa kedekatan beliau dengan anaknya itu dekat. Pak Andi juga mengatakan bahwa dari masih empat bulan sudah anaknya bersama Pak Andi dan dibantu neneknya.

Pertanyaan yang sama untuk narasumber kelima Pak Ari Kurniawan beliau menjawab: “Kebetulan sebelum saya pisah, anak saya itu apa-apa

mintanya sama saya, lebih dekat sama saya, mau minta beliin apa apa ya sama saya mau mandi pun sama saya”

Dari hasil wawancara Pak Ari narasumber kelima, Pak Ari mengatakan bahwa dari sebelum Pak Ari dan istri berpisah, kedekatan Pak Ari dan anaknya memang sudah dekat.

2. Seberapa seringkah Anda dengan anak Anda berkomunikasi?

Pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Pak Budi seberapa sering beliau berkomunikasi dengan anaknya, beliau menjawab: “Setiap hari saya komunikasi saya sama anak-anak saya tentang keseharian bagaimana sekolahnya, perlu apa dia untuk hari-harinya. Ya komunikasilah ngomongin apa yang perlu di omongin”

Dari hasil wawancara narasumber pertama Pak Budi, beliau mengatakan bahwa komunikasi beliau dengan anaknya setiap hari dilakukan. Beliau juga mengatakan komunikasi guna membicarakan apa yang perlu di bicarakan.

Dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber kedua Pak Hendry menjawab: “Semenjak mamak anak-anak gak ada itu semua saya yang ambil alih, dari ngurusin sarapan sampai makan malam, sampai saya juga yang harus siapin baju sekolah anak-anak. Jadi komunikasi itu jalan terus setiap harinya dan seintens itu untuk komunikasi saya sama anak-anak”

Dari hasil wawancara informan kedua Pak Henry mengatakan bahwa beliau yang mengambil alih segala urusan anak. Beliau juga mengatakan komunikasi itu berjalan dengan baik setiap harinya.

Selanjutnya pertanyaan yang sama yaitu seberapa sering komunikasi beliau dengan anaknya, Pak Irwansyah menjawab: “Kalau komunikasi saya dengan anak-anak ya begitu seringlah namanya juga satu rumah, mau pergi selalu pamit, mau apa-apa selalu bilang, butuh apa-apa juga selalu bilang”

Dari hasil wawancara informan ketiga Pak Irwansyah, beliau mengatakan bahwa komunikasi beliau dengan anak-anaknya sangat sering, dengan alasan beliau dan anak-anak beliau satu rumah. Beliau juga mengatakan bahwa anak-anak beliau mengatakan atau mengkomunikasikannya jika membutuhkan sesuatu.

Kemudian dengan pertanyaan yang sama yaitu seberapa sering komunikasi Pak Andi dengan anaknya, beliau menjawab: “Saya kalau komunikasi sama anak saya itu jarang karena kan sehari-harinya dia sama neneknya, ya paling kalau komunikasi sama anak saya pas lagi libur atau pas lagi di rumah. Keseharian saya kan kerja jadi jarang mau komunikasi sama dia”

Dari hasil wawancara informan keempat Pak Andi, Pak Andi mengatakan komunikasi beliau dan anaknya jarang terjadi dengan alasan Pak Andi kesehariannya bekerja. Beliau juga mengatakan bahwa keseharian anak Pak Andi bersama nenek dari anak Pak Andi.

Selanjutnya pertanyaan yang sama untuk narasumber kelima yaitu Pak Ari, beliau menjawab: “Saya dan anak saya itu komunikasinya lancar, karena anaknya juga nempel sama saya, setiap pagi sebelum saya pergi

kerja ya begitu suka komunikasi sampai saya antar dia sekolah, kalau jam makan siang bisa bareng biasanya kami bareng sampai pulang kerja dan malam hari juga kami selalu komunikasi kok. Ya komunikasi itu ngalir begitu saja, karena menurut saya komunikasi itu penting antara saya dan anak saya”

Dari hasil wawancara narasumber kelima Pak Ari mengatakan bahwa komunikasi Pak Ari dan anak berjalan dengan lancar. Beliau juga mengatakan bahwa menurut beliau komunikasi itu sangat penting.

3. Apakah Anda dan Anak Anda saling terbuka satu sama lain?

Pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Pak Budi tentang keterbukaan anak dan Ayah sebagai orangtua tunggal, Pak Budi menjawab: “Saya dan anak saya itu tipe yang saling terbuka, tentang apapun itu, kadang saya suka cerita tentang pekerjaan saya sampai dia juga cerita bagaimana sekolahnya, ya intinya saya dan anak saya terbuka lah satu sama lain menurut saya”

Dari hasil wawancara narasumber pertama Pak Budi, beliau mengatakan Pak Budi dan anak saling terbuka satu sama lain. Beliau juga mengaku bahwa Pak Budi dan anak sering bertukar cerita.

Dengan pertanyaan yang sama ditanyakan kepada narasumber kedua yaitu Pak Henry, beliau menjawab: “Alhamdulillah anak saya itu terbuka sama saya, kalau ada apa apa mau cerita, saya juga begitu mencoba terbuka sama anak saya, karenakan sebelumnya anak saya itu

sama mamaknya terus, setelah mamaknya sudah meninggal ya saya kira saya harus bisa menggantikan sosok itu kepada anak saya”

Dari hasil wawancara narasumber kedua Pak Henry mengatakan bahwa beliau dan anak saling terbuka satu sama lain. Beliau juga mengatakan bahwa beliau harus bisa menggantikan sosok Ibu untuk anak beliau.

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Irwansyah, beliau menjawab: “Kalau saya sama anak saya kurang terbuka satu sama lain, apa karena dia perempuan ya saya laki-laki jadi mungkin dia gak mau cerita sama saya, ya sewajarnya saja kalau masalah pribadi begitu kurang terbuka”

Dari hasil wawancara narasumber ketiga Pak Irwansyah mengaku bahwa Pak Irwansyah dan anak kurang terbuka satu sama lain. Beliau juga mengatakan bahwa Pak Irwansyah dan anak kalau masalah pribadi kurang terbuka satu sama lain.

Kemudian dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat yaitu Pak Andi, beliau menjawab: “Keterbukaan sih gak terlalu ya, karena kan untuk keseharian anak saya itu saya titipkan sama neneknya, berhubung saya kerja jadi neneknya bantu ngurusin anak saya jadi kalau ada apa apa kadang neneknya yang bilang sama saya kalau anak saya itu butuh apa”

Dari hasil wawancara narasumber keempat Pak Andi, beliau mengatakan bahwa beliau dan anak tidak terlalu saling terbuka.

Dikarenakan keseharian anak bersama dengan neneknya, dan beliau juga mengatakan bahwa neneknya yang menyampaikan apa kebutuhan anak.

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber kelima Pak Ari, beliau menjawab: “Saya sama anak saya itu selalu terbuka semuanya, anak saya juga begitu namanya juga dia dekat banget sama saya semua dia cerita untuk masalah sekolah dan kesehariannya, saya juga begitulah terbuka sama dia”

Dari hasil wawancara narasumber kelima Pak Ari, beliau mengatakan bahwa Pak Ari dan anak selalu terbuka. Beliau juga mengatakan kedekatan beliau dan anak yang membuat beliau dan anak saling terbuka dan saling bertukar cerita.

4. Apakah Anda memberikan dukungan kepada anak Anda? Dukungan seperti apa yang Anda berikan kepada anak Anda?

Pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Pak Budi tentang apakah beliau selalu memberikan dukungan kepada Anak dan dukungan yang seperti apa, beliau menjawab: “Saya selalu mendukung anak saya maunya kaya bagaimana, saya selalu memberikan dia kebebasan terbatas yang artinya saya akan memberikan dia kebebasan yang masih saya batasi atau saya awasi, dan selagi itu positif dan mendidik saya selalu mendukung. Seperti dia memilih berteman dengan siapa dan memilih hoby, saya akan mendukung selagi itu positif ya”

Dari hasil wawancara narasumber pertama Pak Budi mengatakan beliau selalu mendukung anak beliau. Beliau juga mengatakan bahwa

beliau memberikan kebebasan yang terbatas, selama yang dilakukan sang anak positif dan mendidik beliau selalu mendukung.

Dengan pertanyaan yang sama ditanyakan kepada narasumber kedua yaitu Pak Henry, beliau menjawab: “Dukungan saya berikan lah untuk anak saya, saya dukung dia.”

Dari hasil wawancara Pak Henry mengaku memberikan dukungan kepada anak.

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Irwansyah, beliau menjawab: “Kalau dukungan selalu saya berikan apa pun yang dia inginkan, apa pun yang dia butuhkan, apa yang ingin dia capai sebisa mungkin dan semaksimal mungkin”

Dari hasil wawancara narasumber ketiga Pak Irwansyah mengatakan bahwa Pak Irwansyah selalu memberikan dukungan sebisa dan semaksimal mungkin.

Kemudian dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat yaitu Pak Andi, beliau menjawab: “Kalau ngomongin dukungan saya berikan dukungan yang terbaik untuk anak saya. Dia juga dapat dukungan dari neneknya dan keluarga saya yang lain”

Dari hasil wawancara narasumber Pak Andi mengaku bahwa dukungan bukan hanya dari beliau melainkan keluarga yang lain memberikan dukungan untuk anak.

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber kelima Pak Ari, beliau menjawab: “Dukungan selalu saya

berikan buat anak saya, dukungan materi sampai dukungan moral juga saya kasih buat anak saya. Karena saya merasa dukungan saya sangat penting untuk anak saya untuk kembang tumbuhnya anak saya”

Dari hasil wawancara narasumber kelima Pak Ari, beliau mengatakan bahwa beliau selalu memberikan dukungan untuk anak. Dukungan materi hingga dukungan moral diberikan Pak Ari untuk anak. Beliau juga mengatakan bahwa dukungan yang beliau berikan sangat penting untuk kembang tumbuhnya anak.

5. Apakah Anda memberikan perhatian terhadap anak Anda?

Pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Pak Budi tentang apakah beliau memberikan perhatian terhadap anaknya, beliau menjawab: “Pasti, perhatian penuh saya berikan terhadap anak saya, bagaimana pula keseharian anak saya pasti saya perhatikan. Begitu pun pendidikannya pasti saya perhatikan”

Dari hasil wawancara narasumber pertama Pak Budi, Pak Budi mengatakan perhatian penuh Pak Budi berikan untuk anak. Pak Budi juga mengatakan bahwa Pak Budi pasti memperhatikan pendidikan anak.

Dengan pertanyaan yang sama ditanyakan kepada narasumber kedua yaitu Pak Henry, beliau menjawab: “Perhatian pasti ya, menurut saya kayaknya kalau perhatian semua orangtua pasti memperhatikan anaknya dan selalu ingin anaknya dalam keadaan baik dan dalam keadaan yang nyaman”

Dari hasil wawancara narasumber Pak Henry menjawab beliau memperhatikan anaknya dan selalu mengiginkan anaknya dalam keadaan baik dan nyaman.

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Irwansyah, beliau menjawab: “Saya selalu memberikan perhatian terhadap anak saya. Sudah makankah anak saya, saya selalu perhatikan dia bermain dengan siapa, main sampai jam berapa saya perhatikan itu semua”

Dari hasil wawancara narasumber Pak Irwansyah beliau mengaku memperhatikan anak dari segi makanan hingga teman bermain anak.

Kemudian dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat yaitu Pak Andi, beliau menjawab: “Kalau bicara soal perhatian, saya perhatikan anak saya. Bagaimana keseharian dan keceriaan anak saya itu saya perhatikan”

Dari hasil wawancara narasumber Pak Andi mengatakan bahwa beliau memperhatikan anaknya dan memperhatikan keseharian dan keceriaan sang anak.

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber kelima Pak Ari, beliau menjawab: “Kalau perhatian itu selalu saya kasih untuk anak saya, saya selalu punya waktu untuk anak saya, dan selalu saya dan anak saya itu menghabiskan waktu sama-sama, kadang kalau saya sibuk tetap saya luangkan waktu walau kadang cuman 10 menit buat main bareng”

Dari hasil wawancara narasumber kelima Pak Ari mengatakan bahwa perhatian selalu diberikan Pak Ari untuk anak. Pak Ari juga mengatakan bahwa Pak Ari selalu memiliki waktu untuk anak. Pak Ari selalu meluangkan waktu untuk anak.

6. Apakah Anda termasuk orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Anda? Misalnya seperti apa? Bisa berikan contohnya?

Pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Pak Budi tentang apakah beliau termasuk orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak, beliau menjawab: “Saya cukup disiplin dalam mendidik anak saya, untuk jam tidur atau untuk menggunakan gadget juga saya sangat perhatikan. Apalagi untuk urusan sekolah saya sangat ingin anak saya itu disiplin di lingkungan belajarnya saya itu tidak mau kalau anak saya sampai sepele masalah sekolahnya, makanya saya sangat tegas untuk anak saya ”

Dari hasil wawancara narasumber pertama Pak Budi mengatakan bahwa beliau cukup disiplin dalam mendidik anak. Beliau juga mengatakan bahwa beliau menginginkan anak beliau disiplin dalam belajar.

Dengan pertanyaan yang sama ditanyakan kepada narasumber kedua yaitu Pak Henry, beliau menjawab: “Benar saya disiplin, saya tidak mau anak saya salah pergaulan dan salah dalam berteman. Dalam kehidupan sehari hari anak saya saya ajarkan itu soal kedisiplinan. Contohnya saya harus ajarkan dia jam bermain , bermain itu ada jam nya

kalau malam sudah tidak ada lagi jam bermain, karena itu waktunya kita istirahat.”

Dari hasil wawancara narasumber Pak Henry mengaku bahwa beliau disiplin dalam mendidik anak. Beliau memberikan contoh dalam mendidik anak beliau selalu mengajarkan batasan jam dalam bermain sehingga beliau mengajarkan kepada anak bahwa jam malam adalah jam untuk istirahat.

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Irwansyah, beliau menjawab: “Dalam bentuk disiplin dari dulu saya selalu mengajarkan disiplin terhadap anak saya. Sehingga anak saya sampai sekarang masih menerapkan itu”

Dari hasil wawancara Pak Irwansyah mengaku dari dahulu beliau selalu mengajarkan disiplin terhadap anak sehingga anak sampai sekarang menerapkan kedisiplinan tersebut.

Kemudian dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat yaitu Pak Andi, beliau menjawab: “Disiplin dan keras saya dalam mendidik anak saya, saya tidak suka kalau anak saya seenaknya dan semaunya saja. Contohnya anak saya suka main dan tidak ingat waktu saya marah sama anak saya, makanya anak saya itu lebih dekat sama neneknya karna neneknya kan manjakan anak saya”

Dari hasil wawancara Pak Andi beliau menjawab beliau adalah orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak. Sehingga

kedekatan anak beliau lebih dekat dengan nenek karena nenek memanjakan anak.

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber kelima Pak Ari, beliau menjawab: “Kalau masalah disiplin, saya selalu mau anak saya disiplin pasti. Untuk dia sekolah, makan, belajar, dan main itu semua ada waktunya. Dan hampir semuanya saya kasih batasan untuk anak saya. Saya tidak mau waktu belajar malah dipake buat main sama anak saya, saya marah”

Dari hasil wawancara narasumber kelima Pak Ari, beliau mengatakan bahwa beliau mengajarkan disiplin dan menginginkan anak untuk disiplin. Beliau juga memberikan batasan untuk anak bermain-main.

7. Apakah Anda mengajarkan kemandirian kepada anak?

Pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Pak Budi tentang apakah beliau mengajarkan kemandirian kepada anaknya, beliau menjawab: “Iya, saya mengajarkan kemandirian kepada anak saya, dia juga sudah tahu kalau ibunya itu sudah tidak ada ya jadi saya anak saya untuk bisa mandiri, karena saya sambil mencari nafkah jadi anak saya selalu saya ajarkan mandiri”

Dari hasil wawancara narasumber pertama Pak Budi, beliau mengatakan bahwa beliau mengajarkan kemandirian anak. Pak Budi juga mengatakan bahwa beliau selalu mengajarkan kemandirian anak dikarenakan beliau juga sambil mencari nafkah.

Dengan pertanyaan yang sama ditanyakan kepada narasumber kedua yaitu Pak Henry, beliau menjawab: “Kemandirian saya ajarkan untuk anak saya apalagi anak saya laki-laki harus bisa mandiri dan bisa mengurus dirinya sendiri”

Dari hasil wawancara narasumber Pak Henry mengaku beliau mengajarkan kemandirian agar anak beliau bisa mengurus dirinya sendiri.

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Irwansyah, beliau menjawab: “Dari dulu saya selalu mengajarkan anak saya kemandirian kepada anak saya.”

Dari hasil wawancara narasumber Pak Irwansyah mengaku mengajarkan anak beliau kemandirian dari dulu.

Kemudian dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat yaitu Pak Andi, beliau menjawab: “Saya ajarkan itu kepada anak saya, tapi ya anak saya kehidupannya bareng sama neneknya, neneknya yang banyak mengajarkan banyak hal kepada anak saya”

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber kelima Pak Ari, beliau menjawab: “Kemandirian itu selalu saya ajarkan untuk anak saya, dalam hal kecil pun seperti menggunakan sepatu sendiri, memakai seragam sekolah sendiri, sampai kadang dia sudah saya ajarkan untuk selalu membersihkan kamar tidur sendiri”

Dari hasil wawancara narasumber kelima Pak Ari, beliau mengatakan bahwa kemandirian itu selalu beliau ajarkan kepada anak.

Beliau juga mengatakan bahwa mengajarkan kemandirian anak mulai dari hal yang kecil seperti memakai sepatu sendiri dan sebagainya.

8. Bagaimana peran Anda sebagai Ayah dalam membentuk kemandirian anak?

Pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Pak Budi tentang bagaimana peran Pak Budi sebagai ayah dalam membentuk kemandirian anak, beliau menjawab: “Peran saya sebagai ayah untuk anak saya supaya dia mandiri itu saya selalu tekankan kepada anak saya, saya selalu bilang sama anak saya yang pertama untuk membantu saya untuk menjaga adiknya, dan saya juga memberikan tanggung jawab untuk pekerjaan di rumah”

Dari hasil wawancara narasumber pertama Pak Budi, beliau mengatakan bahwa peran Pak Budi sebagai Ayah dalam membentuk kemandirian anak adalah selalu menekankan kepada anak untuk membantu menjaga adik dan diberikan tanggung jawab untuk pekerjaan rumah.

Dengan pertanyaan yang sama ditanyakan kepada narasumber kedua yaitu Pak Henry, beliau menjawab: “Peran saya selalu mendekatkan diri sama anak-anak saya dan saya selalu menasehati anak-anak saya jika melakukan kesalahan dan menunjukkan dan mengarahkan anak-anak mana yang benar.”

Dari hasil wawancara narasumber Pak Henry mengatakan bahwa peran beliau sebagai ayah selalu mendekatkan diri kepada anak dan mengajarkan anak ke jalan yang benar.

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Irwansyah, beliau menjawab: “Saya selalu memberikan pengawasan dan pengendalian yang sewajarnya dengan tujuan saya agar anak saya tidak merasa tertekan”

Dari hasil wawancara narasumber Pak Irwansyah mengatakan bahwa beliau selalu memberikan pengawasan dan pengendalian.

Kemudian dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat yaitu Pak Andi, beliau menjawab: “Saya lebih mendorong agar anak saya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta manasih yang pantas dilakukan dan tidak pantas dilakukan anak saya”

Dari hasil wawancara Pak Andi mengaku beliau lebih mendorong anak dalam membedakan mana yang baik dan buruk.

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber kelima Pak Ari, beliau menjawab: “Dalam membentuk kemandirian anak saya, peran saya yaitu keterlibatan saya dalam kehidupan sehari-hari anak saya”

Dari hasil wawanacara narasumber kelima Pak Ari, Pak Ari mengatakan bahwa peran Pak Ari sebagai ayah dalam membentuk kemandirian anak adalah keterlibatan beliau dalam kehidupan sehari-hari anak.

9. Apa saja penghambat dalam membentuk kemandirian anak?

Pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Pak Budi tentang apa saja penghambat dalam membentuk kemandirian anak, beliau menjawab: “Penghambat saya selama ini ya kadang anaknya suka manja dulu semuanya dibantu sama ibunya, sudah tidak ada ibunya ya kadang anak saya suka ngeluh, tapi ya semoga semuanya berlalu dan anak saya itu bisa mandiri”

Dari hasil wawancara narasumber pertama Pak Budi, beliau menjawab bahwa penghambat beliau dalam membentuk kemandirian anak adalah anak yang manja. Beliau juga berharap bahwa semua segera berlalu dan anak bisa mandiri.

Dengan pertanyaan yang sama ditanyakan kepada narasumber kedua yaitu Pak Henry, beliau menjawab: “Selama ini saya belum mendapatkan hambatan dalam membentuk kemandirian anak saya, karena anak saya alhamdulillah nurut semua, alhamdulillah mungkin dulu almarhum mamak anak-anak ini bagus ya dalam mendidik anak, jadi dibawa semuanya pas cuman saya sendiri yang mendidik anak-anak saya tetap jadi anak penurut”

Dari hasil wawancara narasumber Pak Henry mengaku belum mendapatkan hambatan dalam membentuk kemandirian anak.

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Irwansyah, beliau menjawab: “Kalau penghambatnya saya tidak ada ya penghambat dalam membentuk

kemandirian anak saya, karena alhamdulillahnya ibunya anak anak ini mengajarkan kemandirian jadi saya tinggal memperbaikinya kadang kalau anak saya ini ada lalai”

Dari hasil wawancara Pak Irwansyah beliau mengatakan tidak ada penghambat dalam membentuk kemandirian anak.

Kemudian dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat yaitu Pak Andi, beliau menjawab: “Penghambat saya dalam membentuk kemandirian anak saya ini anak saya terlalu dimanjakan sama neneknya jadi dia kalau saya ajarkan kemandirian selalu dibantu sama neneknya.”

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber kelima Pak Ari, beliau menjawab: “Untuk penghambat saya membentuk kemandirian anak saya, paling ya karena anak saya masih usia anak-anak jadi masih bisa dibilangi, masih bisa dikasih tahu , ya masih nururtlah kalo ayahnya ngasih tahu. Jadi untuk penghambat ya karena umur anak masih usia anak”

Dari hasil wawancara narasumber kelima Pak Ari mengatakan bahwa penghambat beliau dalam membentuk kemandirian anak adalah usia anak yang masih usia anak-anak.

10. Apa aktivitas anak Anda ketika sedang ada di lingkungan rumah?

Pada saat ditanyakan pada narasumber pertama Pak Budi tentang apa aktivitas anak ketika sedang ada di lingkungan rumah, beliau menjawab: “Ketika di rumah ya itu, membantu saya untuk mengerjakan

pekerjaan rumah, juga membuat tugas untuk di sekolahnya, kadang dia main, nonton tv, ya seperti biasa”

Dari hasil wawancara narasumber pertama Pak Budi mengatakan bahwa keseharian anak beliau di lingkungan rumah ialah membantu beliau mengerjakan pekerjaan rumah. Beliau juga mengatakan bahwa keseharian anak beliau seperti biasa.

Dengan pertanyaan yang sama ditanyakan kepada narasumber kedua yaitu Pak Henry, beliau menjawab: “Kalau dirumah anak saya banyak sama saya, ya kadang mereka itu kumpul depan tv, kakaknya bantuin adek-adeknya mengerjakan PR”

Dari hasil wawancara narasumber Pak Henry menjawab aktivitas anak dirumah lebih banyak kumpul di depan tv.

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber ketiga Pak Irwansyah, beliau menjawab: “Kalau dirumah anak saya kebanyakan nonton tv, dan bermain di ruangan keluarga. Jarang anak saya bermain diluar memang karena lingkungan saya ga banyak anak yang seumuran anak saya”

Dari hasil wawancara narasumber Pak Irwansyah mengatakan bahwa aktivitas anak beliau dirumah lebih banyak menonton televisi dan bermain di ruangan keluarga.

Kemudian dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber keempat yaitu Pak Andi, beliau menjawab: “Keseharian saya di lingkungan rumah bersama neneknya, karena kan saya kerja jadi dari saya

bercerai anak saya itu dibantu urus sama ibu saya, yaitu neneknya anak saya.”

Dari hasil wawancara narasumber Pak Andi mengaku bahwa keseharian anak beliau banyak bersama neneknya, dengan alasan dari awal bercerai anak dibantu di urus oleh sang nenek.

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber kelima Pak Ari, beliau menjawab: “Keseharian anak saya di lingkungan rumah ya main sama saudaranya, ada les mengaji juga. Karena lingkungan rumah saya itu lingkungan keluarga, jadi banyak teman dia yang seumuran sama dia sepupunya ada juga”

Dari hasil wawancara narasumber kelima Pak Ari, beliau menjawab bahwa keseharian anak di lingkungan rumah adalah bermain bersama saudara. Pak Ari juga mengatakan bahwa lingkungan rumah beliau adalah lingkungan keluarga.

4.2 Pembahasan

Sudah menjadi tugas orangtua untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan anak. Ini termasuk dalam membesarkan anak. Tidak hanya ibu tetapi ayah juga berperan penting dan harus ikut serta dalam tumbuh kembang anak. Sebagian besar ayah yang menjadi kepala keluarga akan sibuk dengan pekerjaan, tetapi lebih baik terlibat dalam membesarkan anak-anaknya.

Sang ayah bertanggung jawab mengasuh dan membesarkan anak, mulai dari merawat hingga mengasuh anak. Sang ayah berinteraksi

langsung dengan anak dalam kegiatan yang mencakup pembelajaran, misalkan ketika sedang mengajarkan sesuatu.

Peran Ayah sebagai orangtua adalah memusatkan segala perhatian dalam mendidik anak agar memperoleh dasar-dasar pola kehidupan yang baik dan benar dengan menanamkan kedisiplinan agar memiliki kepribadian yang baik. Melatih kemandirian anak memang tidaklah mudah dan membutuhkan banyak kesabaran. Membutuhkan proses bertahap dan konsisten, karena anak membutuhkan waktu untuk mempersiapkan kemandirian. Namun untuk mencapai kemandirian, anak membutuhkan dorongan dan dukungan orangtua. Dari hasil wawancara hampir seluruh narasumber memberikan dorongan dan dukungan kepada anak sehingga anak lebih semangat dan memotivasi anak dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.1 Komunikasi Antar Pribadi antar Orangtua dan Anak

Ayah yang tinggal bersama anaknya lebih berperan aktif dalam mengasuh dan menghidupi anaknya. Hal yang sama berlaku untuk ayah tunggal yang terlibat penuh dalam membesarkan anak-anak mereka. Ketika ayah terlibat dalam kehidupan anak, anak belajar lebih banyak, menjadi lebih baik di sekolah dan menunjukkan perilaku yang sehat. Dari hasil wawancara sebagian informan mengatakan bahwa sering melakukan komunikasi antara Ayah sebagai orangtua tunggal dan anak hingga terjadilah komunikasi yang efektif sehingga anak bisa lebih banyak belajar dari Ayah.

Peran Komunikasi Ayah Sebagai Orangtua Tunggal ini terlepas dari aspek finansial, peran ayah bagi anak-anak terletak pada bidang komunikasi. Artinya, ayah dapat menjalin hubungan dalam berbagai bentuk komunikasi. Dari hasil wawancara Ayah sebagai orangtua tunggal sebagian informan mengatakan bahwa kedekatan anak dengan Ayah sebagai orangtua tunggal dekat setelah sudah tidak ada ibu. Sehingga perubahan peran yang awalnya sebagai orangtua utuh menjadi orangtua tunggal membutuhkan penyesuaian.

4.2.2 Teori Behaviorisme

Teori Behaviorisme ini mencakup semua perilaku, termasuk tindakan balasan atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus. Stimulus komunikasi yang di berikan Ayah kepada anaknya dalam membentuk kemandirian. Hal itu bisa dilihat dari contoh berikut. Para ayah tunggal aktif membantu membentuk kebiasaan-kebiasaan yang diinginkan, yang bisa dikatakan membentuk kemandirian anak-anaknya.

Salah satu cara untuk mengajarkan kemandirian pada anak adalah dengan mendorong dan mendukung anak untuk melakukan hal-hal kecil seperti membantu pekerjaan rumah dan menyiapkan hal yang dibutuhkan untuk diri sendiri. Hampir seluruh narasumber mengaku bahwa Ayah sebagai orangtua tunggal mengajarkan kemandirian pada anak. Salah satunya narasumber Pak Ari Kurniawan, beliau mengaku mengajarkan kemandirian dari hal kecil memakai seragam hingga memakai sepatu sendiri.

Dari hasil pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran komunikasi ayah sebagai orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian anak sangatlah penting. Dengan sering melakukan komunikasi antara Ayah sebagai orangtua tunggal dan anak hingga terjadilah komunikasi yang efektif sehingga anak bisa lebih banyak belajar dari Ayah. Dengan demikian, anak tumbuh menjadi anak yang mandiri. Mengajarkan kemandirian sejak dini tentunya bermanfaat bagi tumbuh kembang anak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka kesimpulan dari penelitian “Peran Komunikasi Ayah Sebagai Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Kabupaten Asahan”, antara lain sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan Ayah sebagai orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian anak merupakan sikap jujur yang diajarkan ayah kepada anak sesuai kenyataan.
- 2) Empati Ayah sebagai orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian anak dengan cara mau mendengarkan yang dikatakan ayah sehingga membuat komunikasi yang terjalin antara keduanya menjadi komunikasi yang efektif.
- 3) Sikap tanggung jawab dilakukan Ayah sebagai orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian anak.
- 4) Sikap positif Ayah sebagai orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian anak adalah dengan saling menghargai keinginan satu sama lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, ada beberapa saran yang diajukan peneliti, yaitu:

- 1) Ayah sebagai orangtua tunggal dapat lebih mengetahui untuk bisa berkomunikasi secara efektif dengan anak.
- 2) Anak yang memiliki orangtua tunggal lebih mengutamakan keterbukaan agar komunikasi yang terjalin semakin baik.
- 3) Penelitian ini menjadi bahan bagi peneliti berikutnya yang membahas orangtua tunggal dalam membentuk kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Asfar, A. M. irfan T. A. & andi muhammad iqbal. (2019). TEORI BEHAVIORISME (Theory of Behaviorism). *Researchgate, February*, 0–32. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>
- Astuti, D. (2017). Keterlibatan Pengasuhan Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dengan Anak Perempuannya Setelah Terjadinya Perceraian (Studi Kasus Komunikasi Antarpribadi Di Desa Kwangsan, Kecamatan Jumapolo). *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 8(1), 19–34. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i1.2930>
- Ayuwanty, F., Mulyana, N., & Zainuddin, M. (2018). PRESTASI BELAJAR ANAK DENGAN ORANG TUA TUNGGAL (kasus anak yang diasuh oleh ayah). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 148. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18279>
- Azizah, L. N. (n.d.). *Teori Komunikasi Menurut Para Ahli*. Gramedia Blog. Retrieved June 11, 2022, from <https://www.gramedia.com/literasi/teori-komunikasi-menurut-para-ahli/>
- Berliana, N. (2018). Pemakaian Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu*, 1–94.
- DeVito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book 13th Edition*.
- Handayani, M. (2017). PENCEGAHAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK MELALUI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN ANAK. In *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS* (Vol. 12, Issue 1).
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, 51.
- Hardiyanto, S., Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Interpersonal Communication of Parents in The Pandemic Covid-19 in Forming Childrens Personality in Medan City. ... *Jogjakarta Communication ...*, 596(Jcc), 99–103. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/jcc-21/125964697%0Ahttps://www.atlantis-press.com/article/125964697.pdf>
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998).
- Lestari, S., & Amaliana, N. (2020). Peran ayah sebagai orang tua tunggal dalam pengasuhan anak. *Jurnal Sains Psikologi Hal*, 1, 14.
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak St. Rahmah UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33),

13–31.

- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Steinberg, L. (2005). Cognitive and affective development in adolescence. *Trends in Cognitive Sciences*, 9(2), 69–74.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Yenni, E., Yusriati, Y., & Sari, A. W. (2018). Pola Pengajaran kesantunan berbahasa anak di lingkungan keluarga. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1).

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Peran Komunikasi Ayah Sebagai Orangtua Tunggal
Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Kabupaten Asahan

Nama Peneliti : Ayu Syahfitri

Npm : 1803110012

Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Komunikasi

1. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

2. Daftar Pertanyaan

- 1) Bagaimana kedekatan Anda dengan anak Anda ?
- 2) Seberapa seringkah Anda dengan anak Anda berkomunikasi ?
- 3) Apakah Anda dan anak Anda saling terbuka satu sama lain ?
- 4) Apakah Anda selalu memberi dukungan kepada anak Anda ?
dukungan seperti apa yang Anda berikan kepada anak Anda ?
- 5) Apakah Anda memberikan perhatian terhadap anak Anda ?
- 6) Apakah Anda termasuk orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak Anda? Misalnya seperti apa? Bisa berikan contohnya ?
- 7) Apakah Anda selalu mengajarkan kemandirian kepada anak ?

- 8) Bagaimana peran Anda sebagai Ayah dalam membentuk kemandirian ?
- 9) Apa saja penghambat dalam membentuk kemandirian anak ?
- 10) Apa aktivitas anak Anda ketika sedang ada di lingkungan rumah ?



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Irwansyah Lubis



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Andi Lubis



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Henry Chairullah



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Ari Kurniawan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ayu Syahfitri
Tempat, Tanggal Lahir : Kisaran, 20 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA Negeri 1 Kisaran
Alamat : Gambir Baru, Jalan Merpati
Email : ayusyahfitri927@gmail.com

Jenjang Pendidikan

2006-2011 : SD Negeri 4 Sumberpucung
2011-2012 : SD Negeri 010095
2012-2015 : SMP Negeri 1 Kisaran
2015-2018 : SMA Negeri 1 Kisaran



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ayu Syahfitri
N P M : 1803110012
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : sks, IP Kumulatif

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Komunikasi ayah sebagai orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di Kabupaten Asahan	
2	Pernikahan dini dalam perspektif Psikologi Komunikasi di Kabupaten Asahan	
3	Peran Komunikasi Interpersonal guru TK dalam meningkatkan pengetahuan anak di Kabupaten Asahan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

133.10.311

Pemohon

(Ayu Syahfitri)

Medan, tgl. ...11. April.....20.22

Ketua,

(AKHYAR ANSHORI , S.Sos, M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(Elvita Yenni)
NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 542/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **11 April 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AYU SYAHFITRI**
N P M : 1803110012
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI AYAH SEBAGAI ORANGTUA TUNGGAL
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI KABUPATEN
ASAHAN**

Pembimbing : **ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 133.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 11 April 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 10 Ramadhan 1443 H
12 April 2022 M



DI ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 14 Juni 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ayu Syahfitri
N P M : 1803110012
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1231/SK/IL.3/UMSU-03/F/2021... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Peran Komunikasi Ayah Sebagai Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Kabupaten Asahan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Elvita Yenni, S.S, M.Hum.)

Pemohon,

(Ayu Syahfitri)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 860/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Juni, 17 Juni 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Penyempit Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENEMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	AYU SYAFITRI	1803110012	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum	PERAN KOMUNIKASI AYAH SEBAGAI ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI KABUPATEN ASAHAN
17	AGUS INDRAZAT HANDOKO	1803110280	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	SIGITI HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI PEMASARAN PT. ADIRA FINANCE KISARAN DALAM MENARIK KEPERCAYAAN MASYARAKAT
18	FANDI KHAIRI AZMI SARAGIH	1803110229	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI SALES PT. PERFECT COMPANION MEDAN DALAM MENINGKATKAN PENUALAN PRODUK
19	FIQRIAHMAD QURRAIS NASUTION	1803110153	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Hj. RAHMANTITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	ANALISIS TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA SEI ROTAN DALAM MENCARI INFORMASI DI INSTAGRAM TAUKOTEMBUNG
20	MUHAMMAD SYAHLUL MAWURUNG	2003110313P	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. PUJI SAWTOSO, S.S., M.SP.	EKSISTENSI SURAT KABAR MINGGUAN CERAH DALAM MENUAGA KUALITAS INFORMASI DI KABUPATEN ASAHAN

Medan, 15 Dzulcaldn 1443 H
15 Juni 2022 M


 (Dr. ARIENI SALDI, S.Sos., MSP.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Ayu Syahfitri
N P M : 1803110012
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Ayah sebagai Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Kabupaten Asahan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	11/04 2022	Konsultasi Judul Skripsi	Zf
2.	23/05 2022	Bimbingan Proposal Skripsi	Zf
3.	10/06 2022	Bimbingan revisi proposal skripsi	Zf
4.	13/06 2022	Acc Seminar proposal	Zf
5.	04/07 2022	Bimbingan daftar wawancara untuk penelitian.	Zf
6.	20/07 2022	Bimbingan bab IV dan bab V	Zf
7.	25/07 2022	Bimbingan revisi skripsi bab IV dan bab V	Zf
8.	01/08 2022	Bimbingan revisi skripsi	Zf
9.	04/08 2022	Acc Skripsi	Zf Zf

Medan,2022.

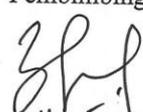
Dekan,


(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSF)

Ketua Jurusan,


(Akhyar Anshori, S.Sos.,M.Kom)

Pembimbing,


(Elvita Yenni, S.S.,M.Hum)



UMSU
Unggul | Cerdas | Inspirasia

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1322/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 07 September 2022
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	AYU SYAHFITRI	1803110012	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PERAN KOMUNIKASI AYAH SEBAGAI ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI KABUPATEN ASAHAN
2	ANDINI RAHMADIA NASUTION	1803110055	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	PENGARUH TERPAAN PROGRAM BUSER INVESTIGASI SCTV "TEMPE KARDUS BERBALUT KERTAS" TERHADAP KECEMASAN MASYARAKAT KOTA PEMATANG SIANTAR
3	JAKA WARDANA	1803110286	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	NILAI-NILAI PERJUANGAN AWS BIN JUBAIR DALAM FILM THE JOURNEY (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)
4	SUDARTY BALQIS	1703110163	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	POTENSI HUMAS DANAU LUT TAWAR DALAM MENARIK MINAT WISATAWAN LUAR DAERAH
5	SITI KHODIJAH REZA RITONGA	1803110119	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS SEMIOTIKA PERJUANGAN SESEORANG IBU DALAM FILM "THE PREPARATION"

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :

a.n. Rektor
Wakil Rektor I



Prof. Dr. MOCHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIF SALEH, S.Sos., MSP.

Paritia Ujian

03 September 2022 M

Medan, 06 Shafar 1444 H

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

